

# **IMPLEMENTASI NILAI- NILAI *SIPAKATAU*, *SIPAKAINGE'* DAN *SIPAKAMASE* DALAM ORGANISASI DAERAH HIPMI PARE**

**Irnawati**

Program Studi Sosiologi/ Fakultas Ilmu Sosial/ Universitas Negeri Makassar.

Email: irnawatiirna1611@gmail.com

## **Abstrak**

**Irnawati, 2020.** Implementasi Nilai- Nilai *Sipakatau*, *Sipakainge'*, dan *Sipakamase* dalam Organisasi Daerah HIPMI PARE. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Mario, selaku pembimbing 1 dan Bapak Idham Irwansyah Idrus selaku pembimbing 2.

Individu yang bergabung dalam suatu organisasi yang dilandasi oleh suatu nilai yang berkembang menjadi prinsip dan pandangan hidup sehingga menjadi pedoman dalam aktifitas kepengurusan. Ada dua alasan mengapa nilai suatu daerah perlu dijaga pertama karena alasan identitas dan yang kedua adalah manusia yang membutuhkan orientasi hidup. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menelisik jenis solidaritas yang terbentuk berdasar dari implementasi dari falsafah nilai daerah yakni *sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk implementasi nilai *sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* dalam HIPMI PARE yaitu mempatenkan nilai sebagai landasan organisasi, melalui regenerasi kader, melalui pemberian materi mengenai konsep ketiga nilai ini, pola keseharian dalam menjalankan roda organisasi, landasan dalam bersikap di rana internal organisasi, penerapan melalui metode formal maupun informal, acuan dalam pengambilan keputusan, proyeksi dalam pembentukan program kerja. Sumbangsi pribadi dan dan pembagian kerja mengakibatkan tingkat ketergantungan yang tinggi antar sesama individu dalam organisasi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan organisasi. Peran satu individu mempengaruhi keberlangsungan kinerja yang lain namun orang lain juga sangat mempengaruhi tingkat efektifitas pencapaian individu lain, oleh karena adanya ketergantungan fungsional maka terbentuklah ketergantungan yang tinggi antar individu yang terlibat dalam organisasi.

**Kata kunci:** *Implementasi, Nilai, Sipakatau, Sipakainge', Sipakamase.*

## ABSTRACT

**Irnawati, 2020.** *Implementation of Sipakatau, Sipakainge', and Sipakamase Values in the HIPMI PARE Regional Organization. Essay. Department of Sociology, Faculty of Sosial Sciences. Makassar public university. Supervised by Mr. Mario, as mentor 1 and Mr. Idham Irwansyah Idrus as mentor 2.*

*Individuals who join in an organization that is based on a value that develops into principles and views of life so that it becomes a guide in management activities. There are two reasons why the value of an area needs to be maintained, first for reasons of identity and the second is that humans need life orientation. With this research, it is expected to be able to investigate the types of solidarity that are formed based on the implementation of the philosophy of regional values, namely sipakatau, sipakainge' and sipakamase. This research is a qualitative research with a descriptive approach with data collection methods using observation, interview and documentation techniques. Determination of informants using purposive sampling technique. The results of this study are a form of implementation of the values of sipakatau, sipakainge' and sipakamase in HIPMI PARE, namely patenting values as the foundation of an organization, through regeneration of cadres, through providing material about the concepts of these three values, daily patterns in running the organization's wheels, the basis for acting in internal shutter organization, application through formal and informal methods, reference in decision making, projections in the formation of work programs. Personal contribution and and the division of labor resulting in a high level of dependence among individuals in the organization is very important to maintain the sustainability of the organization. The role of one individual affects the sustainability of the performance of another, but other people also greatly affect the level of effectiveness of the achievement of other individuals, because of the functional dependence that creates a high dependency between individuals involved in the organization.*

**Keywords:** *Implementation, Value, Sipakatau, Sipakainge', Sipakamase.*

## PENDAHULUAN

Interaksi merupakan komponen utama dalam sebuah mekanisme hidup masyarakat, interaksi merupakan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Masyarakat merupakan sekelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dan dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif yang menunjukkan keteraturan tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing (Anwar, 2013). Individu yang hidup dalam kelompok yang terbentuk ini diikat oleh aturan-aturan yang mengatur sikap dan bertingkah laku dalam lingkungannya.

Aturan ini kemudian berkembang menjadi prinsip, pedoman dan pandangan hidup sehingga menjadi nilai-nilai yang dianggap berarti bagi masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman perilaku bagi setiap individu yang menjadi bagian dari kelompok tersebut. Nilai-nilai yang kuat dan tertanam dalam diri individu menjadi identitas yang dapat mempengaruhi tingkah laku didalam kelompok masyarakat. Nilai yang telah menjadi ciri khas individu kemudian dipegang teguh sebagai prinsip yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi identitas dan ciri khas kelompok masyarakat yang dapat membentuk suatu kearifan lokal. Nilai-nilai yang dianut akan melekat sangat kuat pada masyarakat melalui proses perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan zaman modernisasi serta kodrat manusia yang bersifat dinamis banyak pengaruh yang membuat tercampurnya berbagai kebudayaan salah satunya integrasi dengan budaya baru. Hal ini terjadi karena perkembangan sistem-sistem didalam kebudayaan manusia serta kemampuan akal untuk berintegrasi dengan perkembangan. Salah satu peran mahasiswa untuk melestarikan, menjaga, dan mengimplementasikan budaya serta asas-asas daerah di luar daerahnya salah satunya melalui wadah organisasi daerah.

Menurut Zainal (2014) Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari dua orang atau lebih dan berfungsi mencapai tujuan tertentu. Organisasi daerah merupakan wadah berkumpul beragam individu dengan beraneka pemikiran yang disatukan dalam tujuan untuk memelihara nilai-nilai dari suatu kebudayaan yang dipegang teguh dari suatu daerah. Bentuk kebudayaan dari suatu daerah barangkali sulit untuk dipertahankan, tetapi isi atau nilai kebudayaan itu penting dijaga. Paling tidak dua alasan mengapa nilai daerah perlu dijaga, yaitu pertama adalah alasan identitas dan yang kedua adalah alasan manusia yang membutuhkan orientasi hidup (Akhmar, 2017).

Menurut Khotimah (2013) Bugis banyak mengandung petuah-petuah atau nasihat yang telah diwariskan nenek moyangnya. Dapat dilihat dari sipa' *Sipakatau* (saling menghargai), *sipakalebbi* (saling menghormati), dan *sipakainge'* (saling mengingatkan) dalam interaksi masyarakat Bugis dan kemudian lebih dikenal dengan istilah 'Falsafah 3-S'. Adapun nilai *sipakamase* merupakan perwujudan dari sipakalebbi. *Sipakamase* artinya saling mengasihi, nilai dalam falsafah ini mencerminkan tentang kepedulian, simpati dan empati yang menjadi landasan ikatan emosional yang kuat dengan sesama manusia. Nilai dari falsafah *Sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* mengandung nilai-nilai positif yang seharusnya ditanamkan pada diri setiap individu untuk dimiliki agar menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, masalah yang mendasar adalah maraknya konflik organisasi

daerah di Kota Makassar seperti yang dilansir pada relase (Tagar.id, 2019) Dua kelompok mahasiswa terlibat bentrok dan saling serang menggunakan senjata tajam di kampus X Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sul-Sel, Rabu 11 Desember 2019, malam. Dua kelompok mahasiswa yang terlibat perang ini diduga dari organisasi daerah (organda) di Sul-Sel. Mereka yang juga mahasiswa bentrok karena persoalan pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan.

Dari maraknya konflik organda salah satu fenomena diatas menggambarkan bahwa nilai dari falsafah *Sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* telah tergerus baik dalam internal organisasi maupun eksternalnya. Mahasiswa yang ditinjau dari fungsinya sebagai sebagai agen perubahan dan kontrol sosial seyogyanya menjadi contoh tentang penerapan nilai-nilai yang bersifat positif karena sebaiknya perubahan dimulai dari diri sendiri maka dari itu perlunya pola penjagaan dan penanaman nilai- nilai melalui implementasi falsafah *Sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* dalam berbagai rutinitas, bukan hanya dilingkungan organisasi tapi juga dalam aktifitas bermasyarakat. Di kota Makassar salah satu organisasi yang berbasis kedaerahan yakni Himpunan Mahasiswa Indonesia Parepare (HIPMI PARE). yang digerakkan oleh kelompok pelajar dan mahasiswa dari kota Parepare. organisasi ini berupaya melestarikan budaya khususnya budaya Bugis melalui interaksi sosial mereka pada setiap kegiatannya. Landasan organisasi ini adalah *Sipakatau*, *sipakainge'*, dan *sipakamase* yang kemudian dipatekan dalam pedoman organisasi.

Dari landasan *Sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* dalam berbagai kegiatan kelembagaanya serta upaya-upaya agar asas ini tetap lestari menjadi landasan peneliti akan mengkaji lebih dalam implementasi nilai-nilai dalam organisasi daerah dengan judul "Implementasi nilai- nilai *Sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* dalam organisasi daerah HIPMI PARE".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dimulai dalam rentang waktu Agustus hingga November 2020 yang berbasis di lingkup organisasi HIPMI PARE yang berlokasi di Kota Makassar. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan informan berdasarkan teknik ini yakni menentukan kriteria-kriteria yang dapat mendukung dan memfokuskan alur pembahasan dalam penelitian, serta dianggap kapabel dalam memberikan informasi sesuai dengan penelitian.

Didalam penelitian ini terdapat 9 informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria: pertama pernah dan atau sedang menjalankan roda kepemimpinan di HIPMI PARE. Kedua informan merupakan pimpinan dari setiap komisi di HIPMI PARE. ketiga memahami nilai *sipakatau*, *sipakainge'*, dan *sipakamase*. Keempat minimal bergabung di HIPMI PARE selama 2 tahun. Kelima memiliki peran dalam mengimplementasikan nilai ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik miles

and huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan suatu kelompok sosial sebagai bentuk keberlangsungan hidup. Suatu individu yang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial memiliki peran dan fungsi masing-masing terutama dalam organisasi HIPMI PARE dimana solidaritas sosial diantara anggota anggotanya terbentuk karena kesamaan nilai yang dijunjung dan perasaan saling menjaga karena berasal dari daerah yang sama, dalam istilahnya kesetiakawanan dan sepenanggungan.

Dalam buku Johnson (1986) dipaparkan bahwa solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dasar suatu solidaritas yakni kesatuan, persahabatan, kepercayaan, yang muncul akibat intensitas suatu pertemuan dan tanggung jawab bersama serta tujuan yang sama dari setiap anggota. Namun tidak dipungkiri mengenai masalah-masalah internal dalam organisasi seperti yang dirangkum pada hasil wawancara informan seperti kurangnya kontribusi individu yang satu mengakibatkan kecemburuan sosial diantara sesama pengurus yang menyebabkan individu lain hitung hitungan dalam bekerja, komisariat yang bermasalah dalam hal regenerasi kader sebagai pelanjut estafet kepemimpinan, salah satu komisariat yang sedang proses membangun kembali setelah sempat vakum, masalah-masalah internal dikarenakan ego pribadi dan miskomunikasi.

Dengan adanya perasaan emosional dan nilai yang dianut bersama dalam hal ini akan membuat suatu individu mengintegrasikan bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok seperti halnya dalam HIPMI PARE. Dikarenakan solidaritas yang mengarah pada keakraban dan kerja sama dalam kelompok. Dalam membangun sebuah hubungan dalam suatu kelompok masyarakat. Tidak hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama tetapi keakraban juga merupakan tujuan dari suatu kelompok masyarakat. Dengan adanya landasan nilai *sipakataui*, *sipakainge'* dan *sipakamase* menimbulkan keadaan kelompok yang akan menimbulkan rasa saling memiliki dan tentunya solidaritas *sipakamase* diantara anggotanya.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bentuk implementasi dari nilai *sipakataui*, *sipakainge'* dan *sipakamase* dalam organisasi daerah HIPMI PARE sebagai berikut yang pertama dengan mempatenkan sebagai landasan organisasi kedua melalui regenerasi kader ketiga pemberian materi mengenai konsep ketiga nilai ini keempat melalui latihan kepemimpinan kelima pola keseharian dalam menjalankan roda kepengurusan keenam landasan dalam bersikap dalam ranah internal organisasi ketujuh penerapan melalui metode formal maupun metode informal kedelapan acuan dalam mengambil keputusan dan yang terakhir proyeksi dalam pembentukan program kerja.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada perspektif sifat solidaritas organisasi dalam lingkup organisasi. Dimana solidaritas ini muncul karena pembagian kerja pada tiap individu yang bergabung didalamnya. Yang bukan lagi mengedepankan kesadaran kolektif tetapi tetapi salah satu upaya untuk meminimalisir kecemburuan sosial dan juga pemerataan kerja bagi setiap anggotanya. Pembahasan implementasi nilai *sipakataui*,

*sipakainge'* dan *sipakamase* dari perspektif teori solidaritas organis dalam organda HIPMI PARE. Menurut Damsar (2015) klasifikasi solidaritas sosial terbagi kedalam pembagian kerja, kesadaran kolektif, hukum dominan, individualitas, konsensus terpenting, penghukuman, saling ketergantungan, komunitas dan pengikat.

Berikut pembahasan solidaritas organis hasil penelitian dari klasifikasi yang telah disebutkan diatas.

**a. Pembagian kerja**

Berdasarkan hasil wawancara salah satu implementasi nilai *sipakatau*, *sipakainge'* dan *sipakamase* salah satunya dengan penempatan individu pada bidang yang sesuai minat dan bakat untuk mempermudah menumbuhkan rasa nyaman terhadap bidang yang digelutinya hal ini juga memudahkan dalam bekerja. Salah satu cara untuk meningkatkan kepekaan agar meminimalisir kecemburuan sosial dalam setiap program kerja yakni adanya pembagian penanggungjawab yang jelas dan terarah yang akan dipertanggungjawabkan dalam rapat evaluasi nantinya. Pembagian kerja akan menciptakan ikatan solidaritas yang mengacu pada nilai *sipakamase* namun tidak mengesampingkan ketergantungan fungsional. Dengan adanya pembagian kerja melalui banyaknya program kerja yang menarik membuat semua elemen dalam roda organisasi melakukan kegiatan bersama- sama.

**b. Kesadaran kolektif**

Penjabaran dari sisi volume yakni terbatas pada daerah tertentu artinya orang-orang yang bergabung didalam organisasi ini melalui mekanisme perekrutan tertentu yang diatur oleh masing- masing komisariat. Sehingga keanggotaan ini yang kemudian membedakan apakah suatu individu merupakan bagian organisasi dalam HIPMI PARE. Dalam intensitas dinamika organisasi berdasarkan pengamatan peneliti berada pada intensitas menengah ke rendah diakibatkan pengaruh berbagai latar belakang setiap individu dan juga iklim akademik karena rata-rata pada organisasi ini rata- rata berstatus mahasiswa, namun berdasarkan hasil wawancara salah solusi untuk intensitas pertemuan dalam membangun hubungan emosional yakni melalui wadah program kerja dan juga memaksimalkan fungsi sekretariat.

Dalam hal rigiditas atau kekakuan lemah karena hubungan emosional yang terjalin, serta seringnya bertemu juga dinamika yang membumbui setiap aktifitas yang membuat seseorang untuk tampil apa adanya dan juga melalui banyak kesalahan bersama sehingga tingkat kekakuan rendah. Hal ini dikarenakan pola keseharian yang dapat membuat kita mengerti karakter sesama anggota dalam kepengurusan. Pola ini terbentuk karena ada aturan maupun program terencana yang sifatnya mengikat yang tidak dapat dipungkiri selalu membentuk komunikasi. Dari tipologi Ritzer dari segi konten dijelaskan mengklasifikasi solidaritas organis sebagai moral individualisme dalam HIPMI PARE masing- masing individu yang memiliki tanggungjawab pada bidangnya masing- masing memang selalu mengusakan yang terbaik untuk menyelesaikan apa yang telah diamanahkan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi meskipun terklasifikasi pada moral individualism namun tetap mengedepan asas- asas kekeluargaan.

**c. Hukum dominan**

Didalam solidaritas organis hukuman dilaksanakan terhadap orang yang melanggar dengan maksud dan tujuan agar suatu individu kembali kepada mekanisme-mekanisme aturan yang dijalankan. Sangsi hukuman dalam organda HIPMI PARE terdiri dari pemberian teguran hingga sampai pada sangsi administratif. Bentuk toleransi dalam HIPMI PARE yakni pertama dengan pendekatan persuasif melalui metode metode yang berasas pada sistem kekeluargaan, pendekatan personal, menggali masalah, dan menawarkan solusi. Bentuk toleransi yang paling sederhana adalah memahami, menganalisis latar belakang suatu hal yang ingin ditoleransi dan menetapkan standar ukur yang selayaknya. Namun setelah itu tentunya dalam mengedepankan profesionalitas berlembaga dalam organda HIPMI PARE tetap mengacu pada sangsi administrasi yakni pemberian surat teguran hingga sampai pada sidang istimewa untuk menghilangkan hak keanggotaan.

**d. Individualitas**

Dalam hal pembagian kerja yang menyebabkan individu memiliki ketegantungan fungsional. Pengakuan terhadap eksistensi individu dan posisinya dalam suatu kelompok akan mendorong untuk memperhatikan individualitasnya. Seperti halnya dari sebuah apresiasi selain meningkatkan eksistensi bagi mereka yang berprestasi juga akan memberi motivasi serta kepuasan diri untuk terus lebih baik lagi. Apresiasi dalam HIPMI PARE melalui pemberian wadah untuk menyampaikan motivasi, prestasi juga sebagai ajang membiasakan kader untuk tampil menyampaikan pengalaman serta langkah- langkah untuk meraih prestasi. Selain itu dengan adanya publikasi melalui media sosial suatu prestasi bermanfaat untuk menentukan nilai suatu apresiasi. Selain menjadi kepuasan tersendiri yang tentunya dapat bersifat subjektif bagi individu. Apresiasi membentuk kreativitas dan labeling diri bagi seseorang sehingga mendapatkan pengalaman yang memotivasi untuk mengembangkan prestasi baru.

**e. Konsensus terpenting**

Pada kelompok sosial yang berdasar pada solidaritas organis meletakkan dasar terpenting masyarakat pada nilai yang bersifat abstrak dan berlaku umum. Seperti halnya dalam HIPMI PARE yang mengesahkan dan mempatenkan bahwa *sipakatau*, *sipakainge*’ dan *sipakamase*, merupakan landasan organisasi dan juga tetap berasas pada pancasila dan UUD 1945.

**f. Penghukuman**

Dalam solidarits organis para anggota yang terhimpun dalam organisasi meyakini bahwa tidak boleh ada penghakiman sendiri terhadap seseorang yang melanggar aturan. Pengambilan keputusan berdasarkan prinsip ketiga nilai ini yang artinya bagaimana sebuah keputusan atas penghukuman tidak mendiskriminasi atau menyulitkan satu pihak yang artinya benar- benar mempertimbangkan segala sisi dan diputuskan melalui pembahasan bersama. Hal ini berlandaskan pada nilai *sipakatau* dan juga perundang- udangan yang ada.

**g. Saling ketergantungan**

Seperti pada umumnya dalam organisasi satu pihak mempengaruhi yang lain. Contoh ketua pada rana komando, sekretaris pada bagian persuratan, bendahara pada bagian keuangan dan bidang- bidang maupun departemen yang merancang program kerja.

Salin ketergantungan yang tinggi menyebabkan ketergantungan fungsional terhadap setiap jajaran kepengurusan dalam HIPMI PARE. Melalui spesifikasi kerja dalam organisasi ini yang mendorong pembagian kerja secara alamiah yang membutuhkan bantuan-bantuan dari berbagai elemen dari setiap kepengurusan dalam organisasi tersebut.

**h. Komunitas**

Basis area pada solidaritas organis adalah masyarakat perkotaan hal ini ditinjau dari dua Asrama besar yang mendukung kinerja kelembagaan HIPMI PARE juga sebagai tempat tinggal bagi anggota yang bergabung didalamnya. Lokasi asrama I berada di Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Makassar dan asrama II berada di Jalan Daeng Tata 1.

**i. Pengikat**

Berbeda halnya dengan solidaritas mekanik yang diikat oleh kesadaran kolektif, sedangkan pada solidaritas organik yakni pembagian kerja secara alamiah. Didalam HIPMI PARE pembagian dirancang melalui rapat bidang, rapat kepengurusan, dan dipatenkan melalui rapat kerja. Salah satu hal yang menjadi pengikat yakni status keanggotaan yang harus dipertahankan dengan menjalankan peran dan fungsi sesuai formasi pada tiap komisariat

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari implementasi nilai *sipakatau*, *sipakainge*’ dan *sipakamase* dalam organisasi daerah HIPMI PARE melalui pemaparan informan diatas yakni sebelum menganalisis bagaimana sebuah implementasi suatu nilai maka hal yang pertama dilakukan adalah apakah seseorang paham arti dan maksud ketiga nilai ini, dan juga apakah dia memiliki peran dan pengaruh untuk menanamkan nilai- nilai ini kepada orang- orang yang berada disekitarnya. Implementasi nilai *Sipakatau*, *sipakainge*’ dan *sipakamase* dalam organisasi HIPMI PARE dimulai dengan bagaimana peran HIPMI PARE dalam menjaga nilai ini pertama dengan mempatenkan sebagai landasan organisasi, melalui regenerasi kader, pemberian materi mengenai konsep ketiga nilai ini, melalui latihan kepemimpinan, pola keseharian dalam menjalankan roda kepengurusan, landasan dalam bersikap dalam rana internal organisasi, penerapan melalui metode formal maupun metode informal, acuan dalam mengabil keputusan, proyeksi dalam pembentukan program kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **1. Buku**

- Akib, haedar. 2009. Dasar- dasar teori organisasi. Makassar. Badan Penerbit Universitas negeri Makassar.
- Anwar, Yesmil. Adang. 2013. Sosiologi untuk universitas. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arisandi, Herman. 2015. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern. Yogyakarta: IRCiSoD.



- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana. Jakarta.
- Damsar. 2015. *Pengantar teori Sosiologi*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrument enggalian data kualitatif. Depok. Rajawali Pers.
- Ivancevich, John M. Konopaske, Robert. Matteson, Michael T. 2006. *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Edisi Ke-II. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti, 2014. *Restrukturasi dan pemberdayaan organisasi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-24 Alfabeta. Bandung.
- Wbowo. 2019. *Budaya Organisasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal, Veithzal Rivai. Hadad, Muliaman Darmawansyah. Ramly, Mansyur. 2014. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiah, Qiqi Yuliaty. Rusdiana. 2014. *Pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

## 2. Jurnal

- Akhmar, Andi Muhammad. Arafah, Burhanuddin. Padirman, Wahyuddin. 2017. Strategi Budaya Orang Bugis Pagatan dalam Menjaga Identitas ke-Bugis-an dalam Masyarakat Multikultur. *Kapata Arkeologi*. 13(No.1): 73-82
- Darwis, Rizal. 2012. Implikasi Falsafah Siri' Na Pacce pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. *El Harakah*: 14(2): 186-2014.
- Darwis, Rizal. 2012. Implikasi Falsafah Siri' Na Pacce pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa. *El Harakah*: 14(2): 186-2014.

- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*: 1 (2). 124- 129.
- Khotimah, Khusnul. 2013. Pengamalan Nilai *Sipakataui*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge*’ Di Lingkungan Forum Komunikasi Mahasiswa Bone-Yogyakarta. *Thaqāfiyyāt*, 14(2). 203-229.
- Rahim, Arhjayati. 2019. Internalisasi Nilai *Sipakataui*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge*” Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Al-Himayah*. 3 (1 ). 29-52.
- Razak, Fitriani Sari handayani. 2015. Kuasa Wacana Kebudayaan Bugis Makassar Dalam Pilkada Di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus: Implementasi Nilai-Nilai *Sipakataui*, *Sikainge*’ Dan *Sipakalebbi* Dalam Memobilisasi Massa Pada Pilkada Pinrang Tahun 2013). *Jurnal Politik Profetik*. 5 (1). 16-35.
- Saddang, Suparman. 2019. Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 3(2): 122-126.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2012. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2): 122-131.
- Adib, Mohammad. 2012. Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu. *BioKultur*.I(2). 91-110

### 3. Skripsi

- Alfirawati. 2017. Persepsi mahasiswa fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Makassar Terhadap eksistensi Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Trisula. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Made, Meutiah Rahmatullah. 2017. *Internalisasi Budaya Sipakataui, Sipakainge’, Sipakalebbi, dan Pammali pada Kegiatan Operasional Perusahaan dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (studipada pt. hadji kalla)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Maida, Nur. 2016, Oktober. SEMINAR NASIONAL “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”. Pengasuhan Anak Dan Budaya 3s (*Sipakataui*, *Sipakainge*’ Dan *Sipakalebbi*) Di Perkotaan. Makassar
- MS, Ade Mashuri. 2014. Dampak organisasi pada aktivitas belajar mahasiswa( Stusdy Kasus pada Organisasi IPPM Pangkep Koordinator UNM di Makassar). Makassar. Universitas Negeri Makassar.

- Muliana, 2014. Peranan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa batu Pute, kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Diah Kumala. 2015. *Konsep Habitiasi Dalam Pembentukan Karakter Menurut Ir. Felix Yanuar Siaw Dalam Buku "How To Master Your Habits"*. Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (Unisnu) Jepara.
- Umayah, Siti. 2018. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rosa, Bella. 2019. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 4 Bandar Lampung. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Mahfudhoh, Umroh. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom di MTs Negeri Sleman Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Anshori, Al Jamiat. 2018. Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ukm Olahraga IAIN Surakarta. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dalimunthe, Saima Sakilah. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

#### **4. Publikasi Elektronik**

- Tagar.id. 2019 Desember. Dua Kelompok Mahasiswa Bentrok Di Unismuh Makassar. <https://www.tagar.id/dua-kelompok-mahasiswa-bentrok-di-unismuh-makassar>. Diakses pada Minggu 12 Juli 2020.